

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan tentang profil madrasah, lokasi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, serta struktur organisasi

1. Gambaran Umum MTs Sunan Kalijaga

a. Sejarah Singkat MTs Sunan Kalijaga

MTs Sunan kalijaga merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Sunan Kalijaga yang terletak disekitar jalan raya Kadur, tempatnya di dusun morpenang, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini didirikan atas inisiatif pengurus yayasan terutama dari pihak keluarga yayasan yang sangat menginginkan adanya lembaga pendidikan lanjutan setelah Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu pengurus yayasan yang berperan aktif dan mempunyai dedikasi yang kuat untuk didirikannya lembaga ini adalah KH. Fariduddin Tamim, S.Pd.

dan disepakati bersama oleh pengurus yayasan lainnya, sehingga didirikan MTs Sunan Kalijaga secara resmi pada tahun 1998 dengan jumlah siswa sekitar 26 orang laki-laki dan perempuan (angkatan perdana) walaupun dengan minimnya ruang belajar yang ada, yaitu dikumpulkan menjadi 1 kelas. Adapun yang ditunjuk menjadi Kepala Madrasah adalah KH. Fariduddin Tamim dan Abd Basit sebagai wakilnya dengan masa jabatan kurang lebih 1 tahun karena disandingkan dengan faktor-faktor urgen lainnya , sehingga lembaga MTs Sunan kalijaga dalam kurun waktu sekitar 2 tahun yaitu tahun 1999-2000 tidak mendapati kepala yang baru hanya saja tetap memposisikan wakil kepala sebagai pemegang pembelajaran dan berperan aktif dalam memajukan lembaga ini.

Pada tahun 2001, MTs Sunan Kalijaga kembali memacu semangat untuk terus meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan yang ada dengan diangkatnya Bapak Moh Sunaito sebagai kepala MTs Sunan Kalijaga yang baru, setelah dalam rentang waktu yang cukup lama lembaga ini berdiri tanpa adanya kepala madrasah. Maka dari itu lembaga ini mulai membenahi kekurangan yang ada khususnya, pembenahan administrasi seperti kantor, ruang belajar, dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya tahun jumlah siswa bertambah menjadi 58 orang siswa yang menjadi awal keikutsertaan siswa menjadi peserta ujian Nasional walaupun pelaksanaannya harus bergabung di sekolah lain. Selain itu banyaknya bantuan masyarakat juga tergambar jelas dalam peningkatan mutu pendidikan untuk lembaga ini .

Dari tahun-tahun ke tahun tampak jelas kemajuan yang tercermin dari lembaga ini, karena konsep kurikulum yang didesain dengan cermat dan selektif mampu teraplikasikan dengan baik dilihat dari berbagai bukti akademik dan non

akademik yang mampu diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari . Selain itu bertambahnya siswa dan pelaksanaan program pembantu proses pembelajaran menjadi bukti utama kemajuan lembaga tiap tahun sampai sekarang dibawah pimpinan kepala sekolah Bapak Masykur S.Pd dan staf-staf lainnya yang juga berperan aktif untuk memajukan lembaga ini.

b. Profil MTs Sunan Kalijaga

| | |
|------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : MTs. Sunan Kalijaga |
| NSM | : 121235280035 |
| Alamat Sekolah | : Morpenang Desa, Larangan Luar Kec. Larangan Kab. Pamekasan |
| Jenjang Akreditasi | : B |
| Tahun Berdiri | : 1999 |
| Tahun Beroperasi | : 1999 |
| Yayasan Penyelenggara | : Yayasan Sunan KalijagaKebun Jati |
| Nama Kepala Sekolah | : Masykur, S. Pd |
| Pendidikan Terakhir | : Sarjana (S1) |
| Jurusan | : Pendidikan Bahasa Indonesia |

c. **Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga**

Visi

“Terwujudnya insan yang memiliki komitmen keislaman dan keilmuan serta memegang teguh keluhuran akhlaq dan keshalehan sosial”.

Indikator-Indikator Visi:

1. Menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup, sikap hidup dan Keterampilan hidup dalam kehidupan sehari – hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS.
3. Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah/sekolah pada jenjang yang lebih tinggi yang favorit/unggul.
4. Memiliki daya saing dalam lomba olimpiade tingkat SMP/MTs pada level Kecamatan dan Kabupaten.
5. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
6. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
7. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan pembinaan akhlaqul karimah
2. Pengembangan keilmuan dan life skill (personal, sosial dan vokasional)
3. Penanaman kesadaran kemanusiaan dan tanggung jawab kemasyarakatan.

d. Data Guru MTs Sunan Kalijaga

Tenaga pengajar di MTs Sunan Kalijaga terdiri dari 17 orang dengan kualifikasi sebagai berikut: guru yang bergelar strata satu (S1) dan guru yang bergelar strata 2 (S2). Guru tersebut mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Ada sebagian guru yang tidak hanya mengajar di MTs Sunan Kalijaga tetapi nyabang di sekolah lain guna untuk memenuhi syarat 24 jam selama satu minggunya.

Tabel 4.1

**Data Guru MTs Sunan Kalijaga
Tahun Pelajaran 2019-2020**

| Ijazah Tertinggi | Jumlah | | |
|------------------|---------|-----|---------|
| | GTY | GTT | Jabatan |
| S3 | 1 | - | Guru |
| S2 S1 | 1 14 | - | Guru |
| S1 | 1 | - | TU |
| Jumlah | 17 | - | |

Sumber : Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

e. Data Siswa MTs Sunan Kalijaga

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Sunan Kalijaga
Tahun Pelajaran 2019-2020

| KELAS | L | P | JUMLAH |
|---------------|----------|----------|---------------|
| I | 5 | 11 | 16 |
| II | 11 | 14 | 25 |
| III | 12 | 13 | 25 |
| JUMLAH | | | 66 |

Sumber : Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

f. Potensi di lingkungan Sekolah yang diharapkan mendukung Program Sekolah

- a) Adanya kerja sama yang baik serta dukungan yang sangat kuat dari Masyarakat sekitar Madrasah Sunan Kalijaga
- b) Input Siswa (siswa baru) setiap tahun sangat tinggi, ini menjadi modal penting untuk pengembangan pendidikan kedepan.
- c) Para tenaga pendidik mempunyai dedikasi tanggung jawab yang tinggi.
- d) Berada ditengah-tengan lingkungan Masyarakat yang Agamis.
- e) Dibawah Managemen Yayasan yang bonafit.

- f) Peluang dan kesempatan untuk melakukan upaya – upaya peningkatan kualitas pendidikan sangat luas dan terbuka berkat hubungan dari semua pihak, baik dukungan Masyarakat , tokoh Agama dan Pemerintah.

g. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan barang atau material yang diperlukan di madrasah dalam rangka berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kelengkapan barang yang berbentuk fisik mulai dari gedung madrasah sampai kepada kelengkapan lain yang dibutuhkan di madrasah. Untuk mengetahui sarana dan prasana tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.3

DATA INVENTARIS MTs Sunan Kalijaga

2019-2020

| Ruang | Jumlah | Luas (m2) | Buku | Jumlah |
|------------------|---------------|------------------|-------------|---------------|
| Teori / Kelas | 6 | 252 | - | - |
| R. Kepala | 1 | 24 | - | - |
| Lemari kepala | 1 | - | - | - |
| Meja Kepala | 1 | - | - | - |

| | | | | |
|------------------|-------|----|------------------|------|
| Kursi | 1 | - | - | - |
| Kursi Tamu | 1 set | - | - | - |
| Computer | 1unit | - | - | - |
| R. Guru | 1 | 36 | - | - |
| Meja dan | 17 | - | - | - |
| Kursi | 17 | - | - | - |
| Lemari Guru | 1 | - | - | - |
| TV | 1 | - | - | - |
| R. OSIS | 1 | 16 | - | - |
| Meja | 1 | - | - | - |
| Kursi | 2 | - | - | - |
| R. Perpus | 1 | 21 | Penunjang perpus | 1221 |
| Lemari Perpus | 5 | - | - | - |
| R TU | 1 | 16 | - | - |
| Lemari Tu | 1 | - | - | - |
| Meja | 2 | - | - | - |
| Kursi | 4 | - | - | - |
| Kursi baca yasin | 1 | - | - | - |

| | | | | |
|---------------------|---------|-----|---|---|
| Computer | 2 Unit | - | - | - |
| Ample | 1 Unit | - | - | - |
| Priter | 2 | - | - | - |
| Spicer Aktif | 1 Unit | - | - | - |
| R Auditorium | 1 | 252 | - | - |
| R Lab Comp | 1 | 84 | - | - |
| Computer | 10 Unit | - | - | - |
| Meja | 20 | - | - | - |
| Kursi | 20 | - | - | - |
| Kamar Mandi Guru | 2 | 16 | - | - |
| Kamar Mandi Siswa | 2 | 16 | - | - |

Sumber : Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

h. Daftar Guru dan Pegawai MTs Sunan Kalijaga

Tabel 4.4
DAFTAR GURU DAN TU MTs SUNAN KALIJAGA PAMEKASAN
Tahun pelajaran 2019-2020

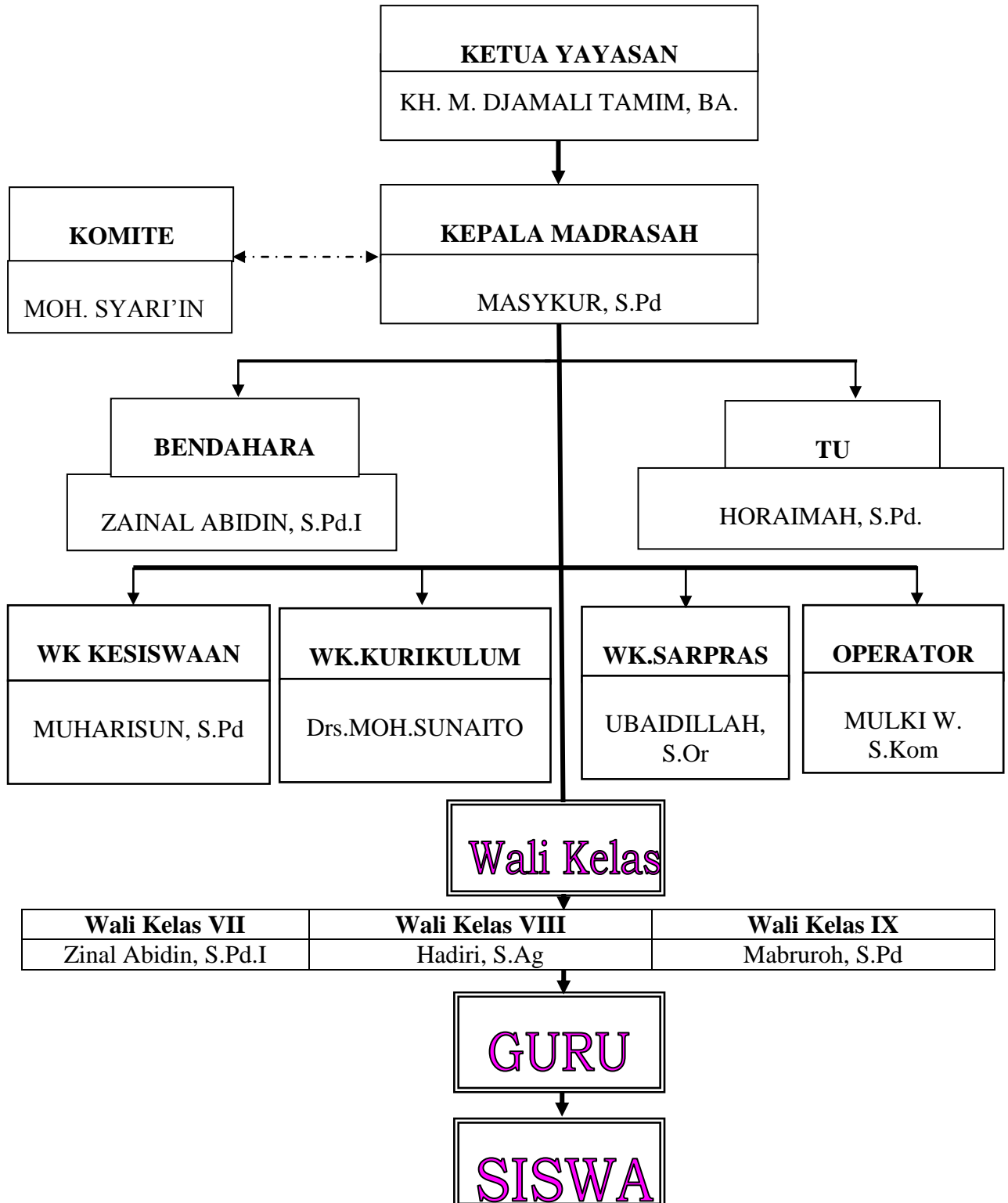
| No | Nama | L/P | TTL | Pendidikan | | TMT | Jabatan |
|----|-------------------------|-----|------------|-----------------|-------|------------|-----------|
| | | | | STTB | Tahun | | |
| 1 | Masykur, S. Pd | L | 21-05-1980 | S1 UNIRA Pmk | 2007 | 01-07-2006 | Kepala |
| 2 | Hadiri, S.Ag | L | 25-06-1974 | S1.STIKA Smp | 1999 | 01-07-1988 | BP |
| 3 | Dr. Siswanto,M. Pd.I | L | 15-02-1978 | S3.IAIN Sby | 2013 | 01-07-2013 | Guru |
| 4 | Drs. Sunaito | L | 11-04-1965 | S1 IAIN Pmk | 1990 | 01-07-1988 | Kurikulum |
| 5 | Asmori, S. Pd. I | L | 09-07-1982 | S1STAIN Pmk | 2006 | 01-07-2005 | Guru |
| 6 | Sunariyah, S.Ag | P | 02-03-1973 | S1 STAIN Pmk | 1999 | 01-07-1998 | Guru |
| 7 | Moh Sulhan Fauzi,S. Pd | L | 19-09-1981 | S1 UNISA Sby | 2005 | 01-07-2004 | Guru |
| 8 | SAFRANI, S.E | L | 08-10-1982 | S1 UITRI MIng | 2008 | 01-07-2016 | Guru |
| 9 | Zainal Abidin, S,Pd. I | L | 15-05-1981 | S1 STAIN Pmk | 2005 | 01-07-2004 | Humas |
| 10 | Muharisun, S. Pd | L | 04-03-1981 | S1 IKIP Mlg | 2007 | 01-07-2006 | Kesiswaan |
| 11 | Anisatul Latifah, S. Pd | P | 06-09-1991 | S1 UNIRA Pmk | 2014 | 01-07-2016 | Guru |
| 12 | Fitriawati, S. Pd | P | 19-07-1981 | S1 UNIRA Pmk | 2005 | 01-07-2004 | Guru |
| 13 | Ubaidillah, S. Or | L | 05-07-1984 | S1 UNISA Sby | 2010 | 01-07-2009 | Guru |
| 14 | Horraimah, S. Pd | P | 10-09-1991 | S1 UNIRA Pmk | 2004 | 01-07-2014 | TU |
| 15 | Mabrurah, S. Pd | P | 23-08-1986 | S1 UNIRA Pmk | 2009 | 01-07-2008 | Guru |
| 16 | Mulki Wahyudi, S. Kom | L | 14-11-1991 | S1 UIM Pmk | 2015 | 01-07-2018 | Guru |
| 17 | Layyinatul Munawwaroh | P | 19-10-1992 | S1 UNIJOYO Bgkl | 2014 | 01-07-2018 | Guru |

Sumber : Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

i. Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijaga



YAYASAN SUNAN KALIJAGA KEBUN JATI
 MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN KALI JAGA
 Akta Notaris : Churiah Layla, SH.,M.Kn. No:227 Tgl 09-02-2016
 Keputusan Menkumham Nomo AHU-0009787.AH.01.04. Tahun 2016
 Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan



Sumber : Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk membembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dhadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan berdampak pada kualitas pengembangan profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), membangun kolaborasi dan kerjasama antar staf, mengkaji dan mengevaluasi kinerja staf merupakan contoh-contoh pengembangan dan memberdayakan guru. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung layanan prima kepada semua peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya secara signifikan. Dengan memiliki keterampilan ini kepala sekolah akan mampu mengelola dan memberdayakan guru secara optimal.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai upaya maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Masykur, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, beliau mengatakan:

“ Saya selaku kepala madrasah di MTs Sunan Kalijaga ini tentunya punya berbagai macam strategi dalam rangka meningkatkan profesional seorang guru, meningkatkan kualitas seorang guru, maka dari itu strategi-strategi yang saya susun supaya dewan guru itu mampu dan mempunyai kemampuan dibidangnya maka saya lihat dulu tentunya lembaga punya semacam visi dan misi, nah untuk menggapai itu maka saya juga juga harus meningkatkan kualitas seorang guru dengan cara menugaskan guru, memerintahkan guru untuk ikut diklat, terus sekolah sendiri juga mengadakan *workshop*, pelatihan, banyak lagi dengan cara *sharing* bersama, bedah buku bersama, dalam rangka meningkatkan profesional seorang guru, saya juga mengikutkan dewan guru didalam MGMP yang dilaksanakan oleh tingkat KKM, dengan adanya semacam diklat, MGMP, *workshop* dan sebagainya saya punya keyakinan bahwa dewan guru di MTs Sunan Kalijaga ini akan mampu mengemban amanahnya sebagai seorang guru yang profesional seperti itu. Dan alhamdulillah wakil kepala dan dewan guru merespon dengan baik terhadap strategi yang saya lakukan, karena mereka punya semacam kesadaran dari mereka bahwa jika seorang kepala sekolah telah melakukan strategi dalam rangka meningkatkan profesionalismenya yang kepentingannya untuk dirinya sendiri maka mereka menyambut dengan baik terbukti ketika kegiatan berlangsung, ketika ditugaskan mengikuti MGMP, diklat dan *workshop* mereka penuh keantusiasan didalam mengikuti kegiatan itu. Selain itu pengawasan juga sering saya lakukan untuk menilai kinerja para guru, memotivasi guru juga perlu dan memberi pengarahan kepada setiap guru atas pekerjaan yang diembannya supaya lebih baik kedepannya.”¹

¹ Masykur, Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Maret 2020).

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya dokumentasi foto pada saat pihak madrasah melakukan kegiatan pelatihan keprofesian yaitu pada 08 Juli 2019:²

Gambar 4.1

Pelatihan Guru (08 Juli 2019)



² Dokumentasi Kegiatan Pelatihan, (08 Juli 2019).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muharisun, S.Pd selaku wakil Kepala Madrasah I (bidang kesiswaan) MTs Sunan Kalijaga Larangan pamekasan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Tentunya saya selaku wakil kepala madrasah mendukung apa yang sudah di programkan oleh lembaga kita khususnya oleh kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga, salah satu strategi yang dilaksanakan disini seperti yang sudah disampaikan oleh kepala madrasah barusan, adalah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada semua dewan guru, disamping itu adalah dewan guru dituntut untuk membuat RPP dan Silabus, program kerja dan sebagainya, terus penilaian dan sebagainya. Itu yang pertama harus wajib kepada guru-guru itu membuat RPP. Dan selebihnya itu mengutus kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti *workshop*, diklat, MGMP. Berkat adanya pelatihan-pelatihan tersebut alhamdulillah siwa MTs Sunan Kalijaga membawa nama baik madrasah ini dengan meraih banyak prestasi.”³

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan informan tersebut, peneliti melakukan pengamatan di madrasah tersebut. Peneliti melihat adanya banyak piala yang terpampang di kantor MTs Sunan Kalijaga dan juga ada bukti piagam/sertifikat penghargaan yang diterima salah satu siswa MTs Sunan Kalijaga. Pengamatan ini menjadi salah satu bukti bahwa memang di MTs Sunan kalijaga sudah banyak meraih prestasi.⁴

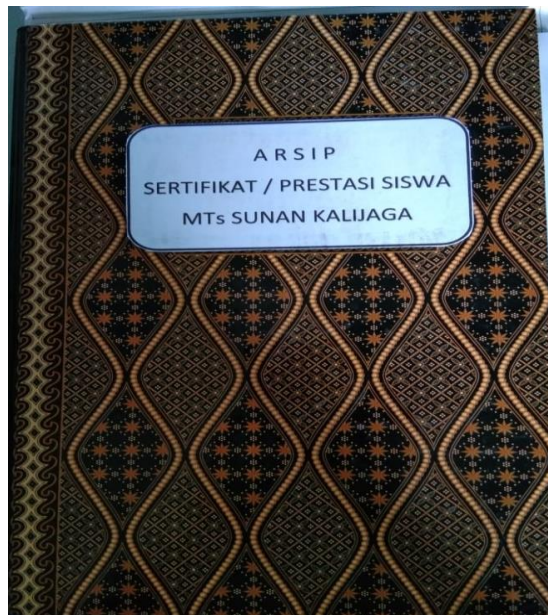
³ Muharisun, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan di MTs. Sunan Kalijaga, Wawancara Langsung, (20 Maret 2020).

⁴ Observasi Langsung, (20 Maret 2020).

Gambar 4.2
Piala Prestasi (20 Maret 2020)



Gambar 4.3
Arsip Sertifikat/Prestasi Siswa MTs Sunan Kalijaga
(20 Maret 2020)



Gambar 4.4
Sertifikat Siswa (21 Maret 2020)



Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS MTs Sunan Kalijaga yaitu ibu Layyinatul Munawwarah, S.Sos beliau mengatakan:

“Dalam rangka meningkatkan profesional guru di madrasah ini beliau mengirim guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan seperti *workshop*, diklat, seminar, MGMP dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan profesi guru. Selain itu beliau sering memberikan motivasi supaya nanti kita sebagai guru bisa meningkatkan kedisiplinan kami, selain itu beliau selalu memberikan dukungan terhadap kami, memberikan *reward* walaupun hanya sebatas pujian dan ucapan trimakasih dari beliau, kami sudah sangat bahagia dan snang karna pekerjaan kami dihargai.”⁵

Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari salah satu guru PAI yaitu bapak Hadiri, S.Ag dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan profesional guru tidak hanya mengirim guru-guru dalam kegiatan pelatihan seperti *workshop*, seminar, MGMP. Beliau juga sering mengadakan *sharing* bersama terkait peningkatan kualitas guru dan juga proses belajar mengajar dikelas. Dan beliau biasanya mengadakan pengawasan langsung ke tiap kelas secara dadakan

⁵ Layyinatul Munawwarah, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Sunan Kalijaga, Wawancara Langsung, (21 Maret 2020).

pada saat jam pelajaran berlangsung untuk meningkatkan keidisiplinan tiap guru dalam mengajar”⁶

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat kepala madrasah sedang berkeliling madrasah sedang mengecek kelas-kelas yang kosong. Jika ada kelas yang kosong diakrenakan gurunya belum datang atau tidak masuk beliau menggantikannya dikelas, didukung dengan danya abseni guru pada jam pelajaran pertama, kelima (sesudah jam istirahat), dan kedelapan (setelah sholat dzuhur), guru yang sedang pikte wajib mengisi absensi guru di jam pertama, kelima, kedelapan dan juga wajib mengisi daftar hadir guru untuk memantau kedatangan guru ke mardasah.⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI yaitu bapak Drs. Sunaito, beliau mengungkapkan:

“Upaya yang dilakukan kepala mardasah yaitu mengutus para guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan keprofesian. Selain itu bapak kepala juga tiap bulannya mengadakan kegiatan rapat terkait profesional guru, memberi mtovasi kepada guru, dan apabila bapak ada dimadrasah setiap harinya maka beliau mengadakan pengawasan didalam maupun diluar kelas.”⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan langkah yang dilakukan kepala madrasah memang benar adanya seperti hasil wawancara diatas. Kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru, baik diluar maupun didalam sekolah. Selain itu kepala madrasah tidak hanya memerintah saja melainkan beliau juga bertindak, memberikan pengarahan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya, memberi motivasi, dan melibatkan diri di setiap kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru. Kepala Madrasah

⁶ Hadiri, Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Maret 2020).

⁷ Observasi Langsung, (23 Maret 2020).

⁸ Sunaito, Guru SKI di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2020).

memberikan kepercayaan terhadap bawahan/guru untuk melaksanakan tugasnya masing-masing tapi tidak lepas dari pengawasan beliau. Setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas sebagai guru, beliau sebagai kepala madrasah memberikan solusi dalam menyelesaikannya. Dengan demikian peningkatan profesionalisme guru tidak luput dari perhatian kepala madrasah. Kepala madrasah selalu memberikan bimbingan. Dari upaya kepala madrasah tersebut, maka profesionalisme guru di MTs Sunan Kalijaga sedikit banyak mengalami perubahan ke yang lebih baik.⁹

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan dalam meningkatkan profesional guru yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan baik diluar maupun didalam sekolah, mengikut sertakan guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan keprofesian guru diantaranya diklat, *workshop*, seminar, MGMP yang dilaksanakan oleh tingkat KKM (Kelompok Kerja Madrasah), selain itu kepala madrasah juga sering melakukan pengawasan secara langsung ke tiap-tiap kelas untuk menilai kinerja guru-guru di MTs Sunan Kalijaga, kepala madrasah juga sering memberikan motivasi dan sering mengajak guru-guru untuk *sharing* bersama terkait apa yang akan dilakukan kedepannya. Selain itu kepala madrasah juga sering menekankan untuk membuat Silabus dan RPP supaya lebih memudahkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

⁹ Observasi Langsung, (25 Maret 2020).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak selamanya mulus dan lancar seperti apa yang diharapkan. Ada faktor yang mendukung untuk usaha yang kita lakukan dan ada juga faktor penghambatnya. Begitu juga yang dihadapi oleh kepala MTs Sunan Kalijaga.

Berikut wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga yaitu bapak Masykur, S.Pd mengenai faktor pendukung dan hambatan yang beliau hadapi dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga, berikut petikan wawancaranya:

“ Kalo faktor pendukung dilembaga kita itu pertama keinginan, kemauan, dan semangat yang luar biasa serta kesadaran yang luar biasa dari semua dewan guru, kesadaran yang saya maksud sadar bahwa dirinya masih banyak kekurangan dan punya tanggung jawab terhadap peserta didik, supaya peserta didik nanti ada nilai tambah, ada sesuatu yang baru, didalam kegiatan pembelajaran itu. Kalau guru sudah mempunyai kesadaran bahwa dirinya perlu meningkatkan kepribadiannya, perlu meningkatkan kemampuannya didalam mengajar maka, itu adalah salah satu faktor yang sangat berharga menurut saya. Karena sekuat apapun strategi dari kepala sekolah tanpa adanya kesadaran dan semangat yang luar biasa dari guru maka tidak akan berjalan dengan sempurna. Karena kesadaran dan kemauan dari dewan guru itu sangat penting. Faktor penghambat kami tersedianya fasilitas sarana dan prasarana dilembaga kami itu masih... bukan tidak ada masih dikatakan kurang. Mestinya kalo mau betul-betul, disetiap kelas itu harus ada LCD Proyektor, iya kan harus seperti itu? Sedangkan kami punyaaaaa satu, hehehe... itu pun harus bergantian, sehingga untuk menerapkan yang maksimal karena sekarang guru mengajar itu kadang bawa laptop dan sebagainya, yaaaa kalau digunakan guru lain yah terpaksa satunya cuman menggunakan strategi-staregi yang lain, itulah faktor penghambat dari lembaga kami, kurangnya atau keterbatasan sarana dan prasarana. Harapan saya, tentunya saya harus untuk kedepannya entah persemester, entah tiap setahun sekali harus menganggarkan fasilitas apa yang kira-kira kurang dilembaga ini, misalnya ya di proyektor kurang, kita paling tidaklah entah satu tahun bisa nambah proyektor, entah dari buku masih kurang lengkap misalnya, yaaa itu kita anggarkan dari situ, hingga nantinya tambah tahun sarana makin

ada makin lengkap, yaaa namanya lembaga kecil, kalau lembaga kecil pas langsung beli sekalian yaa ndak kuat, yaaa jadi harus dicicil, lambat laun, ada rezeki lebih misalnya yaaa kita tambah, yang lebih dibutuhkan, kita prioritaskan mana yang lebih dibutuhkan, yaa kalo proyektor silahkan di proyektor dulu, misalkan di buku mari kita lengkapi di buku, itu semuanya tergantung dari guru-guru, siapa tahun dalam satu tahun bisa beli.”¹⁰

Menurut bapak Muharisun, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah I (bidang kesiswaan) dalam petikan wawancaranya berikut:

“Faktor yang mendukung beliau selaku kepala di madrasah ini dalam meningkatkan profesional guru disini yaitu adanya dukungan dari kami. Apa pun yang bapak kepala perintahkan akan kami laksanakan dengan senang hati selagi kami mampu melaksanakannya. Kami selalu mendukung apa pun yang beliau lakukan, karena kalau bukan kami siapa lagi yang mendukung beliau, lagi pula semua yang beliau perintahkan untuk kebaikan kami juga. Selain itu, kebersamaan kita selaku pengajar dan pendidik dilembaga ini, yaitu saling *sharing* bersama, musyawarah apa yang seharusnya kita lakukan. Dan yang sering menjadi penghambatnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana.”¹¹

Peneliti juga menggali informasi dari ibu Layyinatul Munawwarah, S.Sos selaku guru IPS di MTs Sunan Kalijaga dalam petikan wawancaranya berikut ini:

“Untuk faktor pendukungnya adalah kesadaran dari guru-guru di madrasah ini, kesadrran akan peran sebagai guru. Dan untuk faktor penghambat adalah kondisi lembaga yang terbatas seperti dana, fasilitas sarana dan prasarana.”¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hadiri, S.Ag guru PAI di MTs Sunan Kalijaga, dalam petikan wawancaranya:

“Faktor pendukung yang pertama yaitu dukungan dari yayasan, yang kedua yaitu kebersamaan kita selaku pengajar dan pendidik di madrasah ini, kita bersama-sama *sharing* pendapat, saling musyawarah apa yang seharusnya kita lakukan. Sedangkan faktor penghambatnya ya pasti lembaga manapun walaupun lembaga favoritpun pasti ada faktor penghambatnya dengan sisi yang berbeda, seperti itu. Termasuk lembaga kita, dilembaga kita ini kurangnya sarana dan prasarana, terus dari

¹⁰ Masykur, Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2020).

¹¹ Muharisun, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan di MTs. Sunan Kalijaga, Wawancara Langsung, (26 Maret 2020).

¹² Layyinatul Munawwarah, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020).

laboratorium disini yang ada dan lengkap itu hanya laboratorium komputer, Alhamdulillah..... Laboratorium IPA ada tapi masih sebagian saja dan masih kurang lengkap. Semoga dalam waktu dekat ini sarana dan prasarana yang masih kurang bisa bertambah.”¹³

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan sebagaimana berikut:

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan jelas terlihat bahwa di MTs Sunan Kalijaga memang benar adanya yaitu minimnya sarana dan prasarana yang ada, karena memang lembaganya kecil. MTs Sunan Kalijaga hanya mempunyai satu LCD proyektor, dan makainya itupun harus bergantian. Jika proyektor tersebut dipakai terpaksa guru yang lain harus pakai metode mengajar yang berbeda. Seperti pada saat peneliti melakukan observasi, pada saat itu proyektor dipakai oleh kelas VIII dan kelas yang sebelahnya yaitu kelas VII memakai metode mengajar yang berbeda.¹⁴

Di samping itu peneliti juga melakukan pengamatan yang terlihat bahwa antara guru satu dengan yang lainnya jelas terlihat kebersamaannya, kepala madrasah pun juga ada dalam kebersamaan itu. Antara guru yang satu dengan yang lainnya saling *sharing* pendapat, musyawarah bersama terhadap apa yang akan dilakukan.¹⁵

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga dalam meningkatkan profesional guru yaitu faktor pendukungnya adanya dukungan, keinginan, kemauan, semangat dan kesadaran yang luar biasa dari yayasan terutama dari para guru dan staf. Kesadaran yang dimaksud disini sadar

¹³ Hadiri, Guru PAI di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020).

¹⁴ Observasi Langsung, (29 Maret 2020).

¹⁵ Observasi Langsung, (29 Maret 2020).

bahwa dari masing-masing guru masih banyak kekurangan dan punya tanggung jawab terhadap peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi lembaga dan keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Dan kepala MTs Sunan Kalijaga berharap supaya fasilitas sarana dan prasarana yang masih terbatas bisa cepat terpenuhi.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumentasi deskripsi data, temuan penelitian tersebut meliputi : a) Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, b) Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

Berdasarkan paparan data dengan fokus yang pertama, peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga dalam meningkatkan profesional guru bisa dikatakan baik dan sukses. Strategi-strategi tersebut diantaranya yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan baik diluar maupun didalam sekolah, mengikut sertakan guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan keprofesian guru diantaranya diklat, *workshop*, seminar, MGMP yang dilaksanakan oleh tingkat KKM (Kelompok Kerja Madrasah), selain itu kepala madrasah juga sering melakukan pengawasan secara langsung ke tiap-tiap kelas untuk menilai kinerja

guru-guru di MTs Sunan Kalijaga, kepala madrasah juga sering memberikan motivasi dan sering mengajak guru-guru untuk *sharing* bersama terkait apa yang akan dilakukan kedepannya. Selain itu kepala madrasah juga sering menekankan untuk membuat Silabus dan RPP supaya lebih memudahkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

Berdasarkan paparan data dengan fokus yang kedua, peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga, yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengantisipasi adanya hambatan yang lebih besar.

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga yaitu adanya dukungan, keinginan, kemauan, semangat dan kesadaran yang luar biasa dari yayasan terutama dari para guru dan staf. Kesadaran yang dimaksud disini sadar bahwa dari masing-masing guru masih banyak kekurangan dan punya tanggung jawab terhadap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga yaitu kondisi lembaga dan keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana yang ada.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti :

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

Kepala sekolah adalah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk membembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dhadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah di tuntutan untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Strategi kepala madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan paparan data dengan fokus yang pertama, strategi yang dilakukan kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga dalam meningkatkan profesional guru bisa dikatakan baik dan sukses. Strategi-strategi tersebut diantaranya yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan baik diluar maupun didalam sekolah, mengikut sertakan guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan keprofesian guru diantaranya diklat, *workshop*, seminar, MGMP yang dilaksanakan oleh tingkat KKM (Kelompok Kerja Madrasah), selain itu kepala madrasah juga sering melakukan pengawasan secara langsung ke tiap-tiap kelas untuk menilai kinerja guru-guru di MTs Sunan Kalijaga, kepala madrasah juga sering memberikan motivasi dan sering mengajak guru-guru untuk *sharing* bersama terkait apa yang akan dilakukan kedepannya. Selain itu kepala madrasah juga sering menekankan untuk membuat Silabus dan RPP supaya lebih memudahkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Semua guru dan staf sangat mendukung terhadap apa yang dilakukan kepala madrasah termasuk strategi yang yang diterapkan oleh kepala madrasah, karena dengan adanya strategi itu akan mampu menambah semangat dan nantinya guru punya cara lain dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran. Dalam peningkatan profesional guru kepala madrasah tidak terlepas dari peran semua *stakeholder* madrasah yaitu diantaranya wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan

kesiswaan, guru, TU (Tata Usaha) dan lain sebagainya. Tanpa adanya peran dari semua *stakeholder* semuanya tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan

Setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang pasti terdapat faktor pendukung dan faktor yang menghambat terhadap keberhasilan upaya yang dilakukan. Begitu juga dengan peningkatan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga.

Ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga, yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengantisipasi adanya hambatan yang lebih besar.

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga yaitu adanya dukungan, keinginan, kemauan, semangat dan kesadaran yang luar biasa dari yayasan terutama dari para guru dan staf. Kesadaran yang dimaksud disini sadar bahwa dari masing-masing guru masih banyak kekurangan dan punya tanggung jawab terhadap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga yaitu kondisi lembaga dan keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana yang ada.

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga yaitu kepala

madrasah kedepannya harus menambah fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang di lembaga MTs Sunan Kalijaga.

